

Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan PT. Gudang garam tbk

Alfani Nurcahyanto Ahimsa

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
alfaninurcahyanto18@student.stembi.ac.id

Tuti Herawati

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
tutiherawati@stembi.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana system pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT Gudang Garam.

Desain/Metode_ Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Data yang digunakan adalah data premier dan sekunder Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan teori dan praktik yang terjadi

Temuan_ Hasil penelitian menunjukkan bahwa system pengendalian intern persediaan yang ada pada PT Gudang Garam cukup efektif, yang mana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, dan terdapat beberapa prosedur yang sudah mencerminkan konsep pengendalian intern yang mengadopsi COSO.

Implikasi_ PT Gudang Garam adalah perusahaan yang bergerak dibidang Industri rokok, pengadaan barang dilakukan dengan cara suplai dari anak perusahaan PT Gudang Garam, yang memproduksi berbagai jenis rokok kretek termasuk jenis rendah tar nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan.

Originalitas_ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner

Tipe Penelitian_ Studi Literatur

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal (COSO), Persediaan Barang Dagang

I. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Seiring dengan perkembangan perkonomian dan kemajuan zaman yang pesat, organisasi dalam perusahaan juga ikut berkembang, perusahaan diharuskan dapat mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar, hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan (Nugraha, 2012). Perusahaan yang bergerak dalam perusahaan dagang, merupakan suatu keharusan dan tidak lepas dari persoalan persediaan barang dagangan, karena persediaan barang dagangan adalah aset terbesar yang dimiliki perusahaan dagang. Persediaan merupakan unsur yang sangat penting dalam usaha perdagangan. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan, karena tanpa persediaan para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya, yang dapat menyebabkan pelanggan berpindah kepada perusahaan pesaing yang mempunyai persediaan barang yang cukup. Namun pada kenyataannya jika mendengar istilah persediaan maka umumnya rentan menjadi area dimana banyak ditemukan kasus-kasus *fraud*. Salah

satu hal yang krusial di dalam kegiatan operasional perusahaan khususnya di bidang ritel dan distributor adalah perlindungan terhadap aset perusahaan yang berupa persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan persediaan barang dagang sangat rentan terhadap tindakan *fraud* (kecurangan). **Seredei dan Runtu (2015)** menyatakan bahwa, persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian dan karenanya diperlukan suatu pengendalian internal yang bertujuan untuk melindungi persediaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Menurut **Commite of Sponsoring Organization (COSO)** dalam Gelinis dan Sutton (2002:217) salah satu tujuan dari system pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi.

System pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi harta perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan penyelewengan yang dilakukan pihak dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Persediaan barang dagangan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, dengan system pengendalian intern yang memadai dalam pengolahan persediaan barang dagangan akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan potensi kerusakan maupun kehilangan barang dagangan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga memberikan informasi mengenai persediaan barang yang lebih akurat.

Apabila dibiarkan terjadi kehilangan secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup besar, mengingat pengendalian intern persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT GUDANG GARAM**”.

II. Kajian Teori

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

A. Sistem

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2015:1) mengatakan, “Pengertian system dilihat dari elemen-elemennya. System adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian system dilihat dari masukan dan keluarnya. Sietem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). System yang baik akan mampu bertahan dalam lingkungannya.

Pengertian system dilihat dari prosedur/kegiatannya. Sitem adalah suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2008:2) mengatakan, “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Setiap system terdiri dari struktur dan proses. Struktur system merupakan unsur-unsur yang membentuk system, sedangkan proses system menjelaskan cara kerja ssetiap unsur system tersebut dalam mencapai tujuan system. Setiap system merupakan bagian dari system lain yang lebih besar dan terdiri dari berbagai sitem yang lebih kecil, yang disebut dengan subsistem. Dengan memahami struktur system dan proses system, seseorang akan dapat menjelaskan mengapa tujuan suatu system tidak tercapai.

Jadi dapat disimpulkan system adalah sekelompok unsur yang berhubungan erat satu dengan lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Pengendalian Intern

Menurut Hery (2014:159) mengatakan, “Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi assetatau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2015:69) mengatakan, “Pengendalian intern dibuat untuk melindungi kekayaan perusahaan yang diakibatkan dari pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat, dan lain sebagainya. Menurut COSO (*Commite of Sponsoring Organitazion of the Treadway Commission*) pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar,yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan”.

C. System Pengendalian Intern

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2015:69) mengatakan, “Sistem pengendalian intern adalah suatu system yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Hery (2012:14) mengatakan, “Sistem Pengendalian Intern adalah system yang dibuat untuk memberikan jaminan yang memadai seperti : aktiva yang dimiliki perusahaan yang diamankan sebagaimana mestinya, Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.

D. Pengertian Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan

Menurut Muhammad Nuh, dan Hamizar (2011:93) mengatakan, “Pada perusahaan dagang, persediaan adalah barang-barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan terhadap barang tersebut. Pada perusahaan Industri, persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi”. Sedangkan menurut Rudianto (2012:222) mengatakan “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang di miliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut”.

Elemen-Elemen Dalam Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang

Tujuan Pengendalian Intern atas Persediaan

Menurut Roristua Pandiangan (2014:157), mengatakan:

1. Memastikan bahwa persediaan yang diterima dari pemasok sesuai dengan kebutuhan perusahaan baik dari sisi kuantitas, kualitas, maupun jenis.
2. Memastikan bahwa persediaan yang ada di gudang layak untuk dijual/dikirim kebagian produksi.
3. Memastikan saldo persediaan dibuku besar/neraca cocok dengan saldo persediaan yang ada di kartu gudang.
4. Memastikan keakuratan perhitungan persediaan yang dilakukan secara manual dan sistematis.

Menurut Hery, S.E., M.Si. (2014:160), mengatakan tujuan pengendalian internal atas persediaan adalah:

- a. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.
- c. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

1. Menurut Hery, (2014:142), prinsip-prinsip pengendalian internal adalah:
 - a. Penetapan Tanggung Jawab: Supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu secara spesifik yang telah dipercayakan kepadanya.
 - b. Pemisahan Tugas: pemisahan fungsi atau pembagian kerja, seperti:
 - Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula
 - Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan secara aset dengan karyawan yang menangani langsung secara fisik.
 - c. Dokumentasi: dokumen ini dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh aset telah dikendalikan dengdan pantas dan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar.
 - d. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal: prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pengecekan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

2. Menurut Roristua Pandingan, (2014:155) mengatakan tentang prinsip-prinsip pengendalian intern atas persediaan adalah:
 - a. Manajemen perusahaan membuat pemisahan tugas, misalnya antara bagian yang memsani dan menerima persediaan.
 - b. Manajemen perusahaan harus mengotorisasi setiap penjualan persediaan atau produk barang jadi.
 - c. Manajemen perusahaan membuat aturan dan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Misalnya system pencatatan menggunakan metode FIFO, LIFO, dan Average.
 - d. Manajemen perusahaan harus memperhatikan proses pengiriman persediaan kepada pelanggan agar sesuai dengan jenis persediaan perusahaan.
 - e. Manajemen perusahaan harus menyediakan tempat untuk menyimpan persediaan sehingga terhindar dari kehilangan, kebakaran, dan keusangan.
 - f. Manajemen perusahaan harus menyediakan stok kritis persediaan di gudang agar proses produksi dan penjualan perusahaan tidak terhalang karena kehabisan stok persediaan di gudang.
3. Menurut COSO yang dikutip oleh V.Wiratna Sujarweni (2015:71), sebagai berikut :
 - a. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik.
 - b. Aktivitas Pengendalian
Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan prosedur yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.
 - c. Penaksiran Risiko
Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, untuk mengambil tindakan pencegahan supaya perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
4. Informasi Komunikasi
Merancang system informasi perusahaan harus mengetahui hal-hal yang meliputi:
 1. Bagaimana transaksi diawali
 2. Bagaimana data di catat ke dalam formulir yang siap di *input* ke system computer.
 3. Bagaimana file data dibaca, diorganisasi, dan diperbarui isinya.
5. Pemantauan (*monitoring*)
Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya system informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Hery, (2014:170), mengatakan bahwa keterbatasan pengendalian Internal disebabkan oleh factor manusia.

Factor manusia merupakan factor yang sangat penting sekali, karena dalam setiap pelaksanaan system pengendalian yang baik dapat menjadi tidak efektif yang disebabkan oleh adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh.

Sedangkan keterbatasan yang melekat pada pengendalian internal menurut Mulyadi (2002:181) sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam pertimbangan
Manajemen lain dapat salah mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil dalam melaksanakan tugas rutin karena memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.
2. Gangguan
Dapat terjadi karena manajemen membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan.

3. Kolusi
Disebabkan oleh beberapa individu untuk tujuan kejahatan. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau kecurangan oleh pengendalian yang dirancang.
4. Pengabaian oleh manajemen
Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manjer, atau penyajian kondisi keuangan yang berlebihan.
5. Biaya yang bermanfaat
Biaya yang di perlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisa pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT Gudang Garam. Penelitian ini dilakukan di PT Gudang Garam Jl Soekarno Hatta No 703 Jatisari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286, telepon 02263742361.

Sugiyono (2009:192) menyatakan teknik dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara
Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
2. Observasi
Merupakan pengambilan data pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.
3. Dokumentasi
Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Kuesioner
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Tahap survey pendahuluan bertujuan untuk memperoleh pemahaman atas latar belakang aktivitas kegiatan dan informasi umum mengenai obyek yang diteliti untuk kemudian diidentifikasi agar penulis dapat mengetahui dan menilai tingkat efektivitas prosedur pengelolaan persediaan PT Gudang Garam yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya tahapan ini, adapun hal yang akan dibahas oleh penulis adalah prosedur pengelolaan persediaan pada PT Gudang Garam.

Fungsi yang Terkait dengan Sistem Pengelolaan Persediaan Pada PT Gudang Garam

PT Gudang Garam adalah perusahaan yang bergerak dibidang Industri rokok, pengadaan barang dilakukan dengan cara suplai dari anak perusahaan PT Gudang Garam, yang memproduksi berbagai jenis rokok kretek termasuk jenis rendah tar nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Gudang garam mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok, dan disamping itu juga memiliki tujuh anak perusahaan yang sudah beroperasi komersial dan sebagai supplier bagi PT Gudang Garam yaitu :

- PT Surya Pamenang, Produsen kertas karton untuk kemasan rokok
- PT Surya Madistrindo, Distributor tunggal pokok perseroan
- PT Surya Air, Galaxy Prime Ltd, dan Prime Galaxy Ltd, penyedia jasa transportasi udara tidak terjadwal.

- PT Graha Surya Media, Penyedia jasa hiburan
 - PT Surya Inti Tembakau, bergerak dalam bidang pengolahan tembakau.
- Fungsi-fungsi dalam mengelola persediaan barang dagang pada PT Gudang Garam adalah sebagai berikut:
1. Fungsi pengadaan barang dagang
 2. Bertujuan untuk mengantisipasi pesanan pembelian dari pelanggan dan menjaga agar persediaan pada tingkat yang optimum.
 3. Fungsi penyimpanan persediaan barang dagang
Bertujuan untuk menjaga keamanan persediaan barang dagang yang diterima dan disimpan digudang agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan.
 4. Fungsi pengeluaran persediaan barang dagang
Bertujuan untuk mendistribusikan barang yang dipesan oleh pelanggan secara tepat waktu dan memantau setiap barang yang keluar dari gudang.

Sistem Pengelolaan Persediaan Pada PT Gudang Garam

Sistem merupakan suatu kerangka prosedur yang saling berhubungan dan disusun sesuai skema dalam melakukan kegiatan dalam perusahaan. Hasil wawancara menjelaskan ada beberapa prosedur dalam sistem pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Gudang Garam yang terbagi kedalam tiga prosedur. Penulis melakukan wawancara dan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait sistem pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Gudang Garam.

Hasil wawancara dan kuesioner menyatakan prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Gudang Garam terbagi kedalam tiga prosedur sebagai berikut :

- 1) Prosedur pengadaan barang pada PT Gudang Garam.
Dalam proses pengadaan barang PT Gudang Garam memiliki anak perusahaan yang bergerak pada bidang pengelolaan tembakau yang bernama PT Surya Inti Tembakau.
- 2) Prosedur Penerimaan dan penyimpanan barang pada PT Gudang Garam.
 - a. Pesanan barang yang dikirimkan supplier diterima oleh tim pelaksana beserta daftar barang dalam kontener yang di berikan oleh bagian pembelian
 - b. Tim pelaksana memeriksa kuantitas dan kualitas barang yang diterima sesuai dengan daftar barang yang telah dibuat oleh bagian pembelian.
 - c. Tim pelaksana menyimpan barang yang telah diterima dalam gudang dan melaporkan kepada bagian pembelian jika ada barang dagang yang dikirim dalam keadaan tidak baik atau dengan jumlah yang tidak sesuai dengan yang ada dalam daftar.
- 3) Prosedur pengeluaran persediaan pada PT Gudang Garam :
 - a. Bagian marketing memastikan kebagian gudang yang tidak lain adalah tim pelaksana bahwa barang dagang yang dipesan pelanggan telah siap dikirimkan kepada pelanggan.
 - b. Bagian marketing memberikan informasi kepada bagian finance untuk membuat surat jalan dan invoice penjualan
 - c. Bagian finance memberikan surat jalan dan invoice penjualan kepada tim pelaksana.
 - d. Tim pelaksana menerima surat jalan dan invoice penjualan lalu mengirimkan pesanan ke pelanggan sesuai dengan surat jalan yang telah diterima.

Analisi Pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT Gudang Garam

Setelah melakukan observasi melalui kuesioner, kemudian penulis melakukan analisis pengendalian internal pengelolaan persediaan perusahaan dengan tinjauan pustaka yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menilai apakah pengendalian internal atau sistem pengelolaan persediaan pada PT Gudang Garam telah berjalan secara efektif sehingga dapat mengurangi resiko-resiko yang akan dihadapi dalam menjaga kekayaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan pada PT Gudang Garam akan dilakukan penulis dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk menilai tingkat efektifitas pengendalian internal atas persediaan perusahaan tersebut. Seperti yang telah di ungkapkan peneliti dalam latar belakang penelitian dimana pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. "*commite ittee of sponsoring organization (COSO)*" (2013) menyatakan bahwa terdapat lima komponen pengendalian internal (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Aktivitas Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi, (5) Monitoring, yang terbagi kedalam 17 prinsip yang harus dijalankan dalam organisasi untuk mendukung tujuan pengendalian internal. Kuesioner tersebut terdapat serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan berbagai pengendalian internal atas pengelolaan persediaan yang ada di dalam perusahaan. Kolom pertanyaan memuat pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah unsur-unsur pengendalian internal atas pengelolaan persediaan telah terpenuhi.

Jawaban dari kuesioner pengendalian internal ini dapat berupa ya dan tidak, apabila jawaban atas pernyataan yang diajukan adalah ya maka akan diberikan tanda checklist (√) pada kolom "Y". Sebaliknya jika jawabannya tidak maka akan diberikan tanda checklist (√) pada kolom "T". Sedangkan kolom catatan digunakan untuk memberikan catatan mengenai jawaban yang terkait jika diperlukan.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis pada BAB IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Gudang Garam dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen pengendalian internal yang ada pada perusahaan tersebut. Komponen-komponen pengendalian internal tersebut terdiri dari :
Lingkungan Pengendalian
 - a. Adanya integritas dan nilai etika yang di junjung tinggi oleh perusahaan
 - b. Adanya komitmen atas kompetensi pada perusahaan PT Gudang Garam yang dapat dilihat dari system perekrutan karyawan
 - c. Adanya partisipasi direksi dan internal auditor dalam melakukan pengawasan secara terus menerus atas seluruh aktivitas perusahaan
 - d. Adanya struktur organisasi yang jelas dan memadai.
 - e. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan tertulis sehingga karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan efisien.
 - f. Adanya kebijakan dan praktek untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Penilaian Risiko
Adanya penilaian risiko yang dilakukan oleh perusahaan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.
3. Aktivitas Pengendalian
 - a. Adanya pemisahan fungsi dan tugas yang jelas dalam aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang.
 - b. Adanya pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas persediaan yang dilakukan oleh manajer operasional.
 - c. Adanya dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang lengkap dan memadai dalam prosedur pengelolaan persediaan barang dagang.
 - d. Adanya penengndalian fisik yang memadai atas aktiva dan catatan yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang.

- e. Adanya pengecekan independen yang dilakukan internal auditor terhadap kesesuaian pelaksanaan aktivitas pengelolaan persediaan dengan prosedur yang ada.
4. Pemantauan
- Adanya pemantauan yang dilakukan secara terus menerus untuk menilai apakah pengendalian internal perusahaan telah berjalan dengan memadai atautah tidak.

Saran

Melalui pembahasan yang telah penulis kemukakan sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan terhadap objek penelitian, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas kerjanya. Saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan atas peranan internal auditor dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan, seperti dengan melibatkan internal auditor dalam penilaian risiko, pemeriksaan rutin otorisasi dan arus persediaan oleh internal auditor, serta peningkatan integritas dan independensi internal auditor dalam melakukan pemeriksaan internal.
- b. Pengawasan terhadap gudang lebih di perketat untuk mencegah terjadinya pencurian dengan cara tidak meninggalkan gudang dalam keadaan pintu tidak terkunci pada saat jam istirahat, dan melakukan pengecekan barang secara berkala untuk memastikan barang yang telah di packing sudah benar dan memenuhi prosedur.
- c. Pelaksanaan *body checking* terhadap setiap karyawan pada akhir jam kerja setiap hari sehingga tidak dimungkinkan terjadinya pencurian barang oleh karyawan perusahaan. Penelusuran atas siapa yang bertanggung jawab terhadap hilangnya barang dagang dan membuat kebijakan atau sanksi atas kehilangan barang tersebut agar petugas gudang melakukan pengawasan yang cukup terhadap barang yang menjadi tanggung jawabnya.

Daftar Pustaka

- Jusup, Al Haryono. (2012). *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mirna Martina. (2013). *Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat*. Jurnal Ilmiah, <http://elib.Unikom.ac.id/download.php?u=2242>, di akses 15 Juni 2021.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, M.E. 2012. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No.4. Juli 2020
- Ompusunggu, Halomoan. (2002). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern*. Jurnal Akuntansi Universitas Jendral Sudirman.
- Rahmawati, Sitti. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Kemiskinan dan Kesehatan Perspektif*, Sleman: CV Budi Utami.
- Selamat, Tanda. (2013). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Pada PT. Putra Kencana Jaya Medan*. Jurnal STIMK IBBI Medan.
- Sri Mulyani, 2014. *Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Grokindo*. Jurnal ilmiah.stie-pertiwi.ac.id/files/jurnal/JURNAL%20SRI%MULYANI.pdf. Diakses 15 Juni 2021.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Weygan. (2008). *Pengertian Akuntansi*. <http://id.shvoong.com/social-science/economics/2166325-pengertian-akuntansi/#ixzzltb6CEZv5>. Diakses tanggal 20 agustus 2021
- Struktur Organisasi Pada PT. Gudang Garam <http://erlinapertiwi.blogspot.com/2017/10/analisis-struktur-organisasi-pada-pt.html?m=1>